

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumathoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Sakti & Muhlisin, 2019; Masruroh & Muhlisin, 2020). Sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap remeh penyakit Rematik, karena sifatnya yang seolah-olah tidak menimbulkan kematian padahal rasa nyeri yang ditimbulkan sangat menghambat seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Nurwulan, 2017). Penyakit Rematik sering kita dengar di masyarakat, Namun pemahaman yang benar tentang Rematik di keluarga belum memuaskan (Siahaan et al., 2017).

Rematik adalah penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi banyak jaringan dan organ, tetapi terutama menyerang fleksibel (sinovial) sendi. Menurut World Health Organisation (WHO) (2016) 335 juta penduduk di dunia yang mengalami Rematik. Angka kejadian rheumatoid arthritis pada tahun 2016 yang disampaikan oleh WHO adalah mencapai 20% dari penduduk dunia, 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun (Majdah & Ramli, 2016; Putri & Priyanto, 2019).

Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter tertinggi di Aceh (13,3%). Prevalensi yang didiagnosa dokter lebih tinggi perempuan (8,5%) dibanding dengan laki-laki (6,1%) (Riskesdas, 2018). Prevalensi jumlah penyakit di Jawa Tengah (25,5%) (Nurwulan, 2017). Prevalensi penyakit rematik berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala di kota Magelang (28,9%,) sedangkan di Kabupaten Magelang (11,7%) (Fajri & Muhlisin, 2019).

Menurut Riskesdas (2018) jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia mencapai (7,30%.) Seiring bertambahnya jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia justru tingkat kesadaran dan salah pengertian tentang penyakit ini cukup tinggi. Keadaan inilah menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya penderita untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai penyakit rheumatoid arthritis. Selanjutnya prevalensi yang terjadi di Jawa Tengah berjumlah (6,78%).

Tingginya angka kejadian rematik disebabkan karena faktor, Faktor risiko rematik terdiri atas dua faktor yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi terdiri atas

umur, jenis kelamin, hormonal, dan genetik, sedangkan faktor risiko adalah gaya hidup seperti merokok, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, konsumsi kafein, obesitas, nutrisi, konsumsi obat tertentu dan penyakit tertentu. Penyakit Rematik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, gaya hidup kurang sehat, kurang gerak dan olahraga, serta pengetahuan mengenai pencegahan Rematik yang kurang. Self care lansia yang menderita Rematik diidentifikasi sebagai tindakan yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan lansia untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatannya, seperti perbaikan nutrisi dan olahraga teratur, istirahat cukup, obat-obatan untuk meningkatkan dan memulihkan penyakitnya. Dalam pemulihan penyakit Rematik diperlukan tindakan keperawatan mandiri. Untuk mencapai itu diperlukan peran perawat gerontik yaitu memberikan Asuhan Keperawatan secara langsung kepada lansia dan dengan pemberian nasehat, dengan memberikan bantuan terhadap lensi

Dengan tingginya angka rematoid menyebabkan banyak efek diantaranya adalah

ekonomi dengan adanya gangguan pergerakan gangguan reumatik ini dapat mengurangi aktivitas dalam pekerjaan sehingga mengganggu perekonomian yang ada sehingga efeknya besar dalam kehidupan lansia sehingga membuat pendapat ekonomi lansia menurun, kualitas dalam pergerakan lansia terganggu sehingga membuat aktivitas yang biasanya lansia lakukan menjadi terganggu akibat reumatik. Sosialisasi efek dari reumatik tersebut bukan hanya di ekonomi dan kualitas tetapi berdampak pada hubungan sosialisasi lansia dan masyarakat di karenakan pergerakan lansia yang kurang baik sehingga membuat lansia tetap dirumah untuk menjaga aktivitas agar tetap stabil.

Studi pendahuluan yang penelitian untuk mendapatkan data awal terhadap 5 lansia pada tanggal 2 juni 2022, dari hasil wawancara terdapat 3 lansia yang memahami pencegahan kekambuhan pada penyakit reumatik, 2 lansia kurang memahami pencegahan kekambuhan pada penyakit reumatik studi pendahuluan di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analysis Faktor Dalam Pencegahan Kekambuhan Penyakit Reumatik Pada Lansia” di Puskesmas kelurahan Panjagalan Jakarta utara ”Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam penyusunan proposal maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Analysis Faktor Dalam Pencegahan Kekambuhan Penyakit Reumatik Pada Lansia

Perubahan-perubahan akan terjadi pada tubuh manusia sejalan dengan makin meningkatnya usia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Keadaan demikian itu tampak pula pada semua sistem muskuloskeletal dan jaringan lain yang ada kaitannya dengan kemungkinan timbulnya beberapa Reumatik. Salah satu golongan penyakit Reumatik yang sering

menyertai usia lanjut yang menimbulkan gangguan musculoskeletal terutama adalah osteoarthritis. Kejadian penyakit tersebut akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya usia manusia. Reumatik dapat mengakibatkan perubahan perubahan otot, hingga fungsinya dapat menurun bila otot pada bagian yang menderita tidak dilatih guna mengaktifkan fungsi otot. Dengan meningkatnya usia menjadi tua (menua) fungsi otot dapat dilatih dengan baik. Namun usia lanjut tidak selalu mengalami atau menderita Reumatik. Bagaimana timbulnya kejadian Reumatik ini, sampai sekarang belum sepenuhnya dapat dimengerti (Darmojo dan Martono, 2009)

Pada lansia mengalami proses degenerasi yang disertai oleh berbagai penderitaan akibat bermacam penyakit yang menyertai proses menua. Salah satu penyakit yang sering di derita pada lansia adalah Rematik. Rematik atau artritis reumatoid adalah penyakit inflamasi kronis dan sistemik yang simetris, yang terutama menyerang sendi perifer dan otot, tendon, ligamen, dan pembuluh darah disekitarnya. Remisi spontan dan eksaserbasi yang tidak dapat diperkirakan menandai jalannya penyakit yang mengakibatkan kecacatan ini (Jaime L Stocklager, 2007)

Rematik dapat menyerang semua sendi, tetapi yang paling sering diserang adalah sendi dipergelangan tangan, kuku-kuku jari, lutut dan engkel kaki. Sendi-sendi yang lain mungkin diserang termasuk sendi ditulang belakang, pinggul, leher, bahu, dan bahkan sampai ke sambungan antara tulang kecil dibagian telinga dalam. Reumatik juga mempengaruhi organ tubuh bagian dalam seperti jantung, pembuluh darah, kulit, dan paru-paru. Serangan Reumatik biasanya simetris yaitu menyerang sendi yang sama di kedua sisi tubuh (Haryono,dan Sulis, 2013)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di Atas maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah” Apa Faktor yang menyebabkan Kekambuhan Penyakit Reumatik Pada Lansia” di Puskesmas kelurahan Panjagalan Jakarta utara “

C. Tujuan

1. Tujuan umum
Untuk Menganalisis faktor yang mempengaruhi kekambuhan penyakit reumatik pada lansia
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya gambaran karateristik responden
 - b. Diketuainya hubungan usia degan kekambuhan penyakit reumatik
 - c. Diketuainya hubungan jenis kelamin degan degan kekambuhan penyakit reumatik
 - d. Diketuainya hubungan Riwayat Keluarga degan kekambuhan penyakit reumatik

- e. Diketuainya hubungan Riwayat Penyakit Endokrin degan kekambuhan penyakit reumatik
- f. Diketuainya hubungan Obesitas degan kekambuhan penyakit reumatik
- g. Diketuainya hubungan Merokok degan kekambuhan penyakit reumatik
- h. Diketuainya hubungan Mengkomsumsi minuman alkohol degan kekambuhan penyakit reumatik
- i. Diketuainya hubungan Aktivitas berlebih degan Kekambuhan penyakit reumatik
- j. Diketuainya hubungan Lingkungan degan kekambuhan Penyakit reumatik

Melalui Penelitian ini di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan sebagai bahan bacaan dan informasi mengenai Analysis faktor dalam pencegahan kekambuhan penyakit reumatik pada lensia di Puskesmas kelurahan Panjagalan Jakarta utara “
2. Bagi institusi
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum untuk mata kuliah keperawatan gerontik dan pasien lensia degan penyakit reumatik.
3. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan bagi penulis terkait pencegahan penyakit reumatik pada lensia.

